

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Anly Maria¹, Adinda Rania Khairunnisa Amani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id

adinda.rania.1902@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.471

Abstrak

Pemahaman siswa adalah kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Selama ini pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah, sehingga masih ada siswa yang belum memiliki pemahaman dengan baik; tidak bisa menjelaskan materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi menggunakan kata-kata sendiri. Oleh karena itu diperlukan inovasi model pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* yang dapat diterapkan pada setiap kelas dan semua mata pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes tertulis, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis data statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut berjumlah 370 siswa, sedangkan sampel penelitian yaitu kelas VIII A berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII J berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen 71,15 dan kelas kontrol 71,52. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen meningkat yaitu 89,06 dan rata-rata kelas kontrol menggunakan metode ceramah 82,24. Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{hitung} sebesar 5,26 > T_{tabel} sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*; Pemahaman Siswa; Pendidikan Agama Islam

Abstract

Student comprehension is the ability to understand instructions or problems, interpret them, and rephrase them in one's own words. Currently, comprehension levels among students in Islamic Religious Education (PAI) are still low, as evidenced by students' inability to properly understand and explain the material presented, or to summarize it using their own words. Therefore, innovative and varied learning models are needed, such as the cooperative learning model "Make a Match," which can be applied across different classes and subjects. The cooperative learning model "Make a Match" involves students finding pairs while learning about a concept or topic in an enjoyable environment, thereby enhancing their comprehension.

This research aims to describe the impact of the cooperative learning model "Make a Match" on student comprehension in PAI. The research method employed is experimental. Data collection techniques include observation, written tests, and documentation studies. Data processing was conducted through statistical data analysis. The population of this study consists of all eighth-grade students at SMPN 1 Tarogong Kidul Garut, totaling 370 students. The sample includes 33 students from class VIII A as the experimental group and 33 students from class VIII J as the control group.

*The results show that the average pre-test score for the experimental class was 71.15, while the control class scored 71.52. After implementing the "Make a Match" cooperative learning model, the average post-test score in the experimental class increased to 89.06, compared to 82.24 in the control class, which used the lecture method. Based on the *t*-test results, the calculated *t*-value (5.26) was greater than the critical *t*-value (2.00). Thus, it can be concluded that the "Make a Match" cooperative learning model has a significant impact on improving student comprehension in PAI classes at SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.*

Keywords: Cooperative Learning Model "Make a Match"; Student Comprehension; Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam (Awwaliyah and Baharuan 2018). Hal tersebut dirumuskan berdasarkan dan bersumber dari al-Quran dan hadis serta akal (Azis 2019). Dalam bidang pendidikan formal, siswa akan menerima transformasi dan internalisasi ilmu dalam pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (RI, Berita Negara Republik Indonesia 2014).

Zakiyah Darajat dalam Candra Wirawan berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Wirawan, Pendidikan Agama Islam 2020). Sejalan dengan hal itu, pemahaman siswa ini sangat penting dimiliki karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran agama Islam yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Masalah yang dihadapi antara lain: (1) banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM; (2) masih terdapat siswa yang belum bisa menyimpulkan materi; (3) masih terdapat siswa yang belum bisa menjelaskan materi; (4) model pembelajaran yang kurang tepat.

Proses pendidikan yang baik adalah proses belajar mengajar yang memperhatikan tingkat pemahaman materi yang diajarkan. Jika siswa memahami materi dengan baik, maka siswa tersebut akan dengan mudah mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di dalam kehidupannya sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik. Bloom menyebutkan pemahaman didefinisikan sebagai tingkat pemahaman seorang siswa mengambil pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau dapat memahami sesuatu setelah sesuatu itu dapat diketahui dan diingat. Seorang siswa dapat dikatakan memahami apabila siswa tersebut mampu menjelaskan kembali materi atau bahan ajar yang sudah dijelsakan oleh guru (Susanto 2013).

Maka yang harus dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran salah satunya dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan dapat menstimulus pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas yang menarik bagi siswa karena selain belajar siswa juga bisa sambil bermain dengan menggunakan media kartu (Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru 2013). Tujuan dari strategi ini, yaitu sebagai pendalaman materi, penggalan materi, dan edutainment (Huda 2013). Model ini memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga melatih ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam mengenai model yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut setelah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan?

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk terdeskripsikannya:

- a. Pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan;
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut;
- c. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut setelah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan.

1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru 2018). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang saling membimbing sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga teman sesama siswa (Wena 2011). Rusman menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan (Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru 2018). Dalam pembelajaran, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang masing-masing kartu tersebut merupakan jawaban dan pertanyaan berdasarkan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pengembangan teori dari Lorna Curran.

Model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dan paham akan materi (Shoimin 2020). Adapun dimensi dan indikator model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Rusman adalah: (1)

Pembelajaran secara tim; (2) Kemauan untuk bekerja sama; (3) Keterampilan bekerja sama; dan (4) Pembelajaran secara menyenangkan.

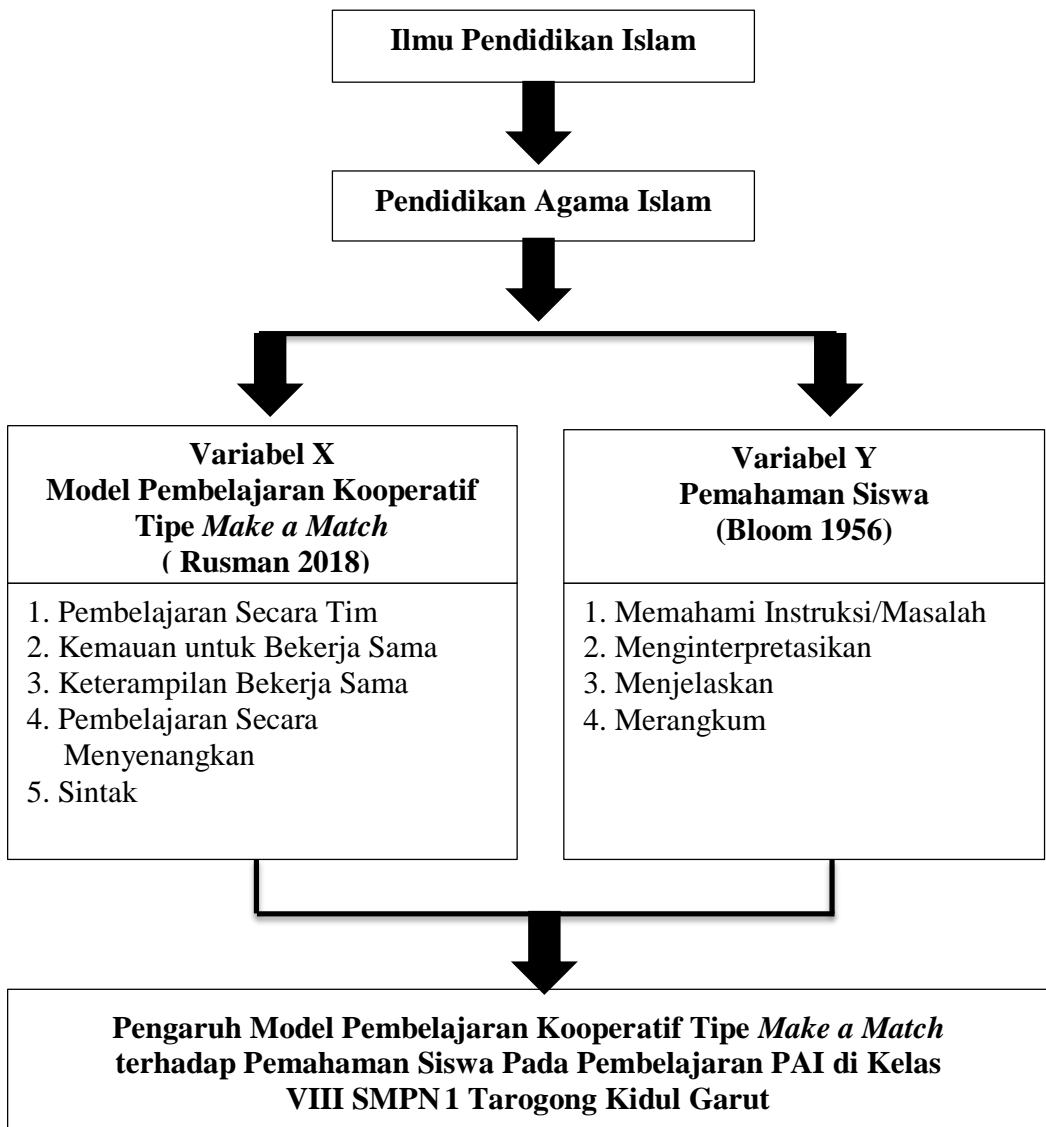
Menurut Rusman, dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Penyajian kelas; (2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik; (3) Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; (7) Kesimpulan/penutup.

1.2 Pemahaman Siswa

Pemahaman memiliki kata dasar yaitu paham. Paham adalah memiliki pengetahuan luas terhadap suatu hal, sedangkan pemahaman adalah kegiatan memahami suatu permasalahan. Benjamin Samuel Bloom menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri (Madya 2011). Pemahaman menurut Faye dalam Radiusman dapat diartikan sebagai suatu proses aktif yang terjadi pada individu dalam menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang lama melalui koneksi fakta (Radiusman 2020). Dengan demikian, pemahaman siswa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan kembali pengetahuan atau fakta-fakta yang pernah diterima dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dimensi dan indikator pemahaman menurut Bloom adalah: (1) Memahami instruksi/masalah, antara lain: a. merumuskan; b. memberi contoh; (2) Menginterpretasi, antara lain: a. membedakan; b. menterjemahkan; (3) Menjelaskan, antara lain: a. menguraikan; b. menerangkan; dan (4) Merangkum, antara lain: a. menggeneralisir; b. menyatakan kembali.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya variabel independen (X) yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan variabel dependen (Y) yaitu pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan model analisis sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

2. Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Mursianto 2002).
- Penggunaan desain pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* yang dilakukan terhadap satu kelompok eksperimen atau satu kelompok kontrol.

- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut yang berjumlah 370 siswa.
- d. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 33 siswa.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: observasi, tes (objektif) dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis Uji T (*Independent Sampel T Test*). Berikut langkah-langkah dalam melakukan *Independent Sampel T Test*:
 - 1) Penyajian data
 - 2) Uji normalitas data
 - 3) Uji homogenitas data
 - 4) Melakukan uji hipotesis
 - 5) Kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (RI, Berita Negara Republik Indonesia 2014). Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Wirawan, Pendidikan Agama Islam 2020). Sejalan dengan hal itu, pemahaman siswa ini sangat penting dimiliki karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran agama Islam yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Proses pendidikan yang baik adalah proses belajar mengajar yang memperhatikan tingkat pemahaman materi yang diajarkan. Jika siswa memahami materi dengan baik, maka siswa tersebut akan dengan mudah mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di dalam kehidupannya sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik. Bloom menyebutkan pemahaman didefinisikan sebagai tingkat pemahaman seorang siswa mengambil pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau dapat memahami sesuatu setelah sesuatu itu dapat diketahui dan diingat. Seorang siswa dapat dikatakan memahami apabila siswa tersebut mampu menjelaskan kembali materi atau bahan ajar yang sudah dijelsakan oleh guru (Susanto 2013).

Maka yang harus dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat diterapkan dalam semua mata

pelajaran salah satunya dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini maka dapat menstimulus pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.

Hasil temuan penelitian dalam variabel (Y) menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 71,15 setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 89,06, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 71,52 setelah diberikan perlakuan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai rata-rata *posttest* menjadi 82,24. Artinya kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yakni pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,91% sedangkan kelas kontrol sebesar 10,72%. Jadi kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari pada kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Hasil temuan penelitian dalam variabel (X) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil observasi berlangsung dengan baik dan sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Namun, peneliti menemukan temuan yakni saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mendapatkan pasangan kartu karena jumlah siswa berjumlah ganjil dalam satu kelas dan terdapat beberapa siswa yang kurang tertib saat mencari pasangan kartunya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari analisis uji t (*independent sampel t test*) maka dapat diketahui nilai t hitung $>$ t tabel. t hitung sebesar $5,26 >$ t tabel sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dari lembaga pendidikan di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut”, peneliti menyimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* yang rendah, hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki rata-rata 71,15 dan hasil rata-rata

- pretest* kelas kontrol 71,52. Artinya masih terdapat siswa yang kurang baik dalam kompetensi pemahaman yang dimilikinya.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut yang dilakukan di kelas eksperimen berlangsung dengan baik dan sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI dengan rata-rata nilai kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yaitu 89,06 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas VIII J sebagai kelas kontrol yaitu 82,24, yakni pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,91% sedangkan kelas kontrol sebesar 10,72%.
 - c. Berdasarkan hasil uji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana Diketahui nilai t hitung $>$ t tabel. t hitung sebesar 5,26 $>$ t tabel sebesar 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.

Daftar Pustaka

- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharuan. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL 19, NO. 1*, 2018: 37.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Madya, Retno Utari Widyaiswara. "Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?" *Jurnal: Pusdiklat KNKP*, 2011.
- Mursianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonom, Universitas Perta." *Ekonomi*, 2002: 129.
- Radiusman. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Fibonacci*, 2020: 1-8.
- RI, Kementrian Agama. "Berita Negara Republik Indonesia." 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

—. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2018.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wirawan, Candra. "Pendidikan Agama Islam." *Academia*, 2020.